

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### V.1. Kesimpulan

Struktur vertikal RSD untuk hujan stratiform di Kototabang dari pengamatan MRR menunjukkan variasi diurnal yang kuat dan tidak teramati dari pengamatan GPM. Variasi pengamatan struktur vertikal RSD dari pengamatan MRR teramati pada struktur vertikal parameter gamma. Peningkatan parameter  $D_m$  dan penurunan nilai parameter  $N_w$  mengindikasikan proses *coalescence* dan evaporasi dominan pada hujan stratiform dari pengamatan MRR. Nilai  $D_m$  lebih besar dan  $N_w$  yang lebih kecil pada malam hari (06.00 – 12.00 LT) dan dini hari (00.00 – 06.00 LT) dibandingkan pada pagi hari (06.00 – 12.00 LT) dan siang hari (12.00 – 18.00 LT). Pola ini menunjukkan jumlah butiran besar lebih sedikit pada pagi hari dan siang hari disebabkan oleh proses riming yang dominan yang terindikasi dari nilai BB yang lemah pada periode waktu ini. Pola variasi diurnal yang teramati pada MRR di Kototabang dan tidak teramati pada pengamatan GPM untuk  $0,5^\circ$  disekitar Kototabang menunjukkan variasi regional struktur vertikal RSD yang sangat kuat di Sumatera Barat. Variasi diurnal dalam profil vertikal RSD dari pengamatan MRR berdampak pada perkiraan curah hujan yang diperoleh dengan radar cuaca. Koefisien A dari hubungan  $Z - R$  berkurang dengan menurunnya ketinggian, dan nilai terkecil diamati selama periode 12.00 LT – 18.00 LT. Tidak konstannya persamaan  $Z-R$  tersebut membuat estimasi  $R$  menggunakan hubungan  $Z-R$  akan menghasilkan kesalahan besar, bahkan untuk hujan stratiform.

### V.2. Saran

Perbandingan RSD sebaiknya dilakukan pada data pengamatan dengan rentang waktu yang lebih lama. Perbandingan pengamatan RSD menggunakan GPM sebaiknya dilakukan menggunakan instrumen lain yang memiliki pengamatan lebih luas, sehingga dapat dibandingkan secara simultan.